

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM PENGUASAAN STRUKTUR PARAGRAF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

EVI OKLI LAILANI

Prodi D3-Administrasi Niaga, Politeknik Swadharma

lct.evi@gmail.com

Abstrak

Dalam mempelajari bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa antara lain speaking (berbicara), listening (mendengar), reading (membaca), dan writing (menulis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan penguasaan struktur paragraf terhadap keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Atas. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran writing skill terintegrasi dengan keterampilan lainnya seperti speaking dan reading serta keterampilan pendukung seperti grammar dan vocabulary. Guru juga meningkatkan vocabulary siswa dengan menugaskan siswa membuat kamus mini pada setiap pertemuan, memberi motivasi dan pengajaran yang jelas tentang aspek- aspek dalam writing skill seperti fungsi sosial, struktur teks dan aspek kebahasaan.

Kata Kunci : struktur paragraf, keterampilan menulis eksposisi

Abstract

In learning English, there are four skills that must be mastered by students, including speaking, listening, reading, and writing. This study aims to determine the management of English learning in improving the ability to master the paragraph structure of the English exposition writing skills of Senior High School students. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The learning methods used are lectures, discussions, questions and answers and assignments. Learning writing skills is integrated with other skills such as speaking and reading as well as supporting skills such as grammar and vocabulary. The teacher also improves students' vocabulary by assigning students to make mini dictionaries at every meeting, giving clear motivation and teaching about aspects of writing skills such as social functions, text structure and linguistic aspects.

Keywords: paragraph structure, exposition, writing skills

PENDAHULUAN

Menulis paragraf dalam bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi dasar siswa, sebagaimana dinyatakan dalam

Kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris, dimana penekanan pada bahasa lisan di kelas VII, lalu semakin mengarahkan

pengutamaan bahasa tulis di kelas XII.. Proses menulis paragraf dimulai dengan memahami bentuk serta karakteristik kebahasaan yang mudah dikenali, seperti struktur, pengorganisasian, dan gaya bahasa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Managing Basic Education dari USAID pada tahun 2005 menunjukkan bahwa kemampuan menulis pemelajar di Indonesia masih rendah. Fakta tersebut didukung oleh pendapat Williams (2005:50) yang menyatakan bahwa banyak lulusan sekolah menengah atas yang mempunyai keterbatasan pengalaman dalam menulis eksposisi bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris dengan baik terutama dalam keterampilan writing, guru bahasa Inggris harus mampu melaksanakan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan usaha guru untuk membuat proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai manajer dalam mengelola pembelajaran memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tahap-tahap manajemen pembelajaran seperti persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran, guru diharuskan menyusun program pengajaran seperti silabus, program semester dan program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi

pembelajaran, penggunaan media, metode, pendekatan, dan model pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Brown (2008:141) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran bahasa sangat bervariasi di dalam diri setiap pemelajar. Berikut ini adalah beberapa strategi yang sangat berpengaruh pada keterampilan menulis paragraph bahasa Inggris.

1. Menirukan sebuah model paragraf.
2. Menggunakan bahasa pertama (L1) sebagai basis untuk memproduksi bahasa kedua/target (L2).
3. Menuliskan gagasan utama atau merangkum informasi dalam model paragraf.
4. Menyusun sebuah kalimat atau serangkaian kalimat yang bermakna dalam versi baru, dengan mempertimbangkan penempatan kata atau frasa dalam susunan yang logis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas bertujuan agar para peserta didik memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Inggris antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa target (L2)
2. Menumbuhkan kesadaran bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing sebagai alat utama dalam belajar.

Penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global yang menyangkut berbagai aspek kehidupan, menggunakan bahasa ini. Bahasa Inggris di era internet fungsi yang semakin luas dan penting, yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, social ekonomi, tradisi dan seni.

Bagi mereka yang tinggal di negara dimana bahasa Inggris sebagai L2 atau bahasa asing (English as a Foreign Language), yang mana bahasa tersebut tidak dipakai sebagai bahasa pengantar untuk komunikasi sosial, harus mempelajarinya sejak dini. Hal tersebut merupakan fenomena bagi beberapa Negara Eropa dan Asia dalam kurun waktu dua dekade ini.

Manajemen pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu usaha mengelola pembelajaran bahasa Inggris oleh Guru selaku manajer agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru selaku manajer harus mampu melakukan serangkaian kegiatan manajemen yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan secara sistematis agar tercipta kondisi pembelajaran yang optimal

dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Guru sebagai agen pembelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Ini akan membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) ditetapkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya, Suhertian (Kunandar, 2009:61) mengemukakan bahwa ada lima komponen guru yang bermutu atau berkualitas yaitu: "1) Bekerja dengan siswa secara individual; 2) Persiapan perencanaan mengajar; 3) Pendayagunaan alat pelajaran; 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman; dan 5) Kepemimpinan aktif dari guru".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dalam jurnal ini

menggunakan metode penelitian literatur review yaitu Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan mencari studi pustaka dan observasi. Dalam hal ini, landasan teori untuk penelitian diperoleh melalui pencarian pustaka yang berasal baik dari buku, jurnal lain maupun dari sumber terpercaya lainnya. Selain itu, analisis data serta informasi yang digunakan dilakukan dengan metode observasi. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa-siswanya mampu menulis dalam bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran disusun pada awal semester, yang terdiri dari: nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/alat pembelajaran dan penilaian hasil. Sebuah proses pada suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bersifat rasional. Maka dari itu, seorang perencana harus dapat mengaktualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai oleh pendidik, serta mengetahui cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian

tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana guru bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas sebelum memulai tahun ajaran baru sudah membuat persiapan pembelajaran, oleh karena itu, guru membuat silabus, program tahunan, program semester, KKM dan RPP.

Pada persiapan pembelajaran, guru telah menyiapkan RPP untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. RPP tersebut disusun secara sistematis dan berdasarkan silabus. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP yang telah disusun guru terdiri dari beberapa komponen yang digambarkan dalam bentuk format yang mencakup

1. Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester serta alokasi waktu;
2. Kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh siswa pada setiap tingkat. Kompetensi inti dibagi dalam empat kelompok yang saling

terkait yaitu sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Keempat kelompok ini dikembangkan dalam pembelajaran secara integratif;

3. Kompetensi dasar, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang mampu berbahasa secara interpersonal, transaksional dan fungsional. Dalam proses pembelajarannya bersifat dialogis, kolaboratif, terbimbing dan menumbuhkan kemandirian pada siswa;
4. Indikator pencapaian kompetensi (IPK). IPK merupakan acuan terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
5. Materi Pembelajaran, pada bagian ini, guru menuliskan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran;
6. Metode Pembelajaran, dalam metode pembelajaran guru menuliskan metode, pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakannya;
7. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatanPenilaian, remedial dan pengayaan; Komponen-komponen dalam RPP tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013, bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang

mengacu pada silabus. RPP mencakup data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

8. RPP harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Idealnya RPP harus mencakup komponen-komponen yang sesuai dengan Permendikbud, tetapi bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. (Fadlillah, 2014)
9. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam materi teks fungsional pada keterampilan menulis yaitu model discovery learning (pembelajaran penemuan). Penggunaan model ini dilakukan pada kegiatan mencoba (experiment) atau mengumpulkan informasi. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelompoknya yaitu mencari atau menemukan sendiri apa dan bagaimana fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks prosedur dari berbagai sumber. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat siswa dalam kelompok diskusi

bekerja sama dan berbagi informasi yang mereka dapatkan. Siswa juga terlihat kompetitif antar kelompok satu dengan kelompok yang lain ketika guru mulai menanyakan apa fungsi sosial dari teks prosedur, bagaimana struktur teks dan unsur kebahasaannya.

Keberlangsungan pembelajaran yang optimal, yang dilakukan guru bahasa Inggris dengan memberikan motivasi. Motivasi tersebut diberikan guru baik diawal pembelajaran maupun pada kegiatan inti pembelajaran. Motivasi dilakukannya dengan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan mengemukakan materi yang mereka pelajari secara mandiri. Cara memotivasi lainnya yaitu melakukan kompetisi antar kelompok ataupun antar individu. Dalam pembelajaran writing, guru menjanjikan bahwa siswa yang tulisannya paling baik maka akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Evaluasi merupakan suatu alat tolok ukur untuk melihat kemajuan atau kendala dalam pencapaian. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai feed back atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (formative). Setelah kegiatan pembelajaran pada periode tertentu selesai dilakukan,

misalnya pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Evaluasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran writing meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati siswa pada saat diskusi kelompok, penilaian siswa terhadap diri sendiri dan penilaian antar teman sebaya. Sementara, evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan siswa tugas dalam bentuk tes tulis. Sedangkan penilaian pada keterampilan dilakukan dengan praktik dan tertulis.

Teknik penilaian yang dilakukan guru pada saat pembelajaran writing skill adalah teknik portofolio, yaitu dengan mengumpulkan hasil tulisan siswa. Teknik ini sesuai untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja siswa dengan menilai bersama karya-karya atau tugas-tugas yang dikerjakannya. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran writing seperti yang telah peneliti paparkan dalam hasil penelitian terdiri dari originalitas penulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pemilihan kata, tata bahasa, penulisan kosa kata dan kerapihan penulisan.

PENUTUP

Dari uraian pada bab sebelumnya, peneliti terfokus pada manajemen Bahasa Inggris dalam Penugasaan Struktur Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis, maka

penulis dapat memberikan kesimpulan

Persiapan pembelajaran bahasa Inggris dalam writing skill Penguasaan Struktur Paragraf terhadap Keterampilan Menulis dilakukan guru dengan cara menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, penentuan KKM dan RPP menjadi acuan adalah silabus kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan pembelajaran writing, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, dengan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu saintifik

Evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap merupakan penilaian secara tidak langsung, penilaian ini dicatat guru dalam sebuah jurnal penilaian, juga dinilai oleh siswa itu sendiri dan oleh teman sebaya.

Dalam persiapan pembelajaran sebaiknya guru menyusun perangkat pembelajaran secara individu serta mengikuti langkah- langkah yang sesuai dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru-guru bahasa Inggris lainnya juga menggunakan model pembelajaran discovery learning dimana dengan model ini siswa secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, lebih cepat memahami dan

ingat apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan keterampilan writing mereka. Namun sebaiknya guru juga dapat mencoba menggunakan model-model pembelajaran inovatif lainnya yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arus Media.
- Harmer, Jeremy. 2001. How to teach English. England: Longman
- Kunandar. (2009). Guru Profesioanal Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Rajawali Pers,m Jakarta
- Kusumaningputri, Reni. 2010. English for Specific Purpose di Universitas Jember. Jember: Jurnal Unej
- Priansa Juni, Donni. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media, Jakarta.
- Supardi. (2013). Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen Standar
Pendidikan Nasional. Jakarta: Tamita
Utama.

Usman, Husaini. (2014). Manajemen: Teori,
Praktik, dan Riset Pendidikan. Bumi
Aksara: Jakarta.

Yamin, H. Martunis dan Maisah. (2009).
Manajemen Pembelajaran Kelas:
Strategi Meningkatkan Mutu
Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada
Press.